



PENGENALAN BENTUK BENDA DENGAN METODE BERNYANYI DISERTAI GAMBAR DAN BENDA KONGKRIT BAGI SISWA KELAS 1 SDN SISIR 02 BATU

Indah Dwi Wijayanti
SD Negeri Sisir 02 Kota Batu

Email: indahdwi.w@gmail.com

(Naskah Masuk: 24-Agustus-2022, Diterima Untuk Diterbitkan : 21 September-2022)

ABSTRAK

:Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Membelajarkan materi matematika mengenal bentuk benda akan lebih mudah dipahami oleh siswa dengan menggunakan metode bernyanyi. Siswa akan merasa senang dalam proses pembelajaran. Media realia dapat mewakili apa yang kurang mampu pendidik ucapkan, baik melalui kata-kata atau kalimat tertentu, bahkan keabstrakan bahan dapat dikongkretkan dengan kehadiran media. Tujuan PTK ini adalah mendeskripsikan Pengenalan Bentuk Benda Dengan Metode Bernyanyi Disertai Gambar Dan Benda Kongkrit Bagi Siswa Kelas 1 SDN Sisir 02 Batu. Hasil PTK ini menunjukkan bahwa Metode bernyanyi disertai gambar dan benda kongkrit dapat meningkatkan Pengenalan bentuk benda bagi siswa kelas 1 SDN Sisir 02 Batu Berdasarkan analisis data, telah terjadi peningkatan kemampuan mengidentifikasi serta mengklasifikasi bentuk benda sambil bernyanyi. Menggunakan media gambar dan media realia dalam membelajarkan siswa kelas I SDN 02 Sisir Batu dari siklus 1 ke siklus 2 mengalami peningkatan 21,81%. Peningkatan sebelum penelitian ke siklus 1 meningkat 28,40%, sedangkan peningkatan dari pra siklus ke siklus 2 adalah sebesar 56,37%. Peneliti menyarankan kepada peneliti lain untuk mengembangkan pendekatan dan teknik lain yang dapat membantu siswa mengembangkan kemampuannya.

Kata Kunci : Metode Bernyanyi, Media Benda Kongkrit, Pengenalan Bentuk Benda

ABSTRACT:

The learning process in educational units is held interactively, inspiring, fun, challenging, motivating students to participate actively, and providing sufficient space for initiative, creativity, and independence in accordance with the talents, interests, and physical and psychological development of students. Learning mathematics material to recognize the shape of objects will be more easily understood by students by using the singing method. Students will feel happy in the learning process. Realia media can represent what educators are less able to say, either through certain words or sentences, even the abstractness of the material can be concreted with the presence of the media. The purpose of this CAR is to describe the introduction of object shapes using the singing method accompanied by pictures and concrete objects for grade 1 students at SDN Sisir 02 Batu. The results of this CAR show that the singing method with pictures and concrete bends can improve the

recognition of object shapes for grade 1 students at SDN Sisir 02 Batu. Based on data analysis, there has been an increase in the ability to identify and classify objects while singing. Using picture media and realia media in teaching grade 1 students of SDN 02 Sisir Batu from cycle 1 to cycle 2 increased 21.81%. The increase before the research to the first cycle increased by 28.40%, while the increase from the pre-cycle to the second cycle was 56.37%. The researcher suggests other researchers to develop other approaches and techniques that can help students develop their abilities.

Keywords: *Singing Method, Concrete Object Media, Object Shape Recognition*

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini (Depdikbud, 2004).

Menurut Santrock (1996) dalam bukunya Retno Pangestuti, perkembangan merupakan bagian dari perubahan yang dimulai dari masa konsepsi dan berlanjut sepanjang rentang kehidupannya. Bersifat kompleks karena melibatkan banyak proses seperti biologis, kognitif, dan sosio- emosional. F.J Monks, dkk (2001) menambahkan pengertian perkembangan merujuk pada proses menuju kesempurnaan yang tidak dapat diulang kembali berdasarkan pertumbuhan, pematangan, dan belajar. Dalam kacamata psikologi, perkembangan dapat diartikan sebagai proses perubahan kuantitatif dan kualitatif individu dalam rentang kehidupannya, mulai dari masa konsepsi, bayi, kanak-kanak, masa remaja, sampai dengan dewasa..

Berdasarkan Permendikbudristek nomor 16 tahun 2022 Pasal 19 tentang standar proses pembelajaran dinyatakan bahwa : Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Banyak metode pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam membelajarkan siswanya. Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada peserta didik suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik dalam bentuk sebenarnya maupun dalam bentuk tiruan yang dipertunjukkan oleh guru atau sumber lain yang ahli dalam topik bahasan (Mulyani Sumantri, dalam Roetiyah 2001: 82). Peserta didik akan lebih lama mengingat dan memahami materi pelajaran, apabila dalam menyajikan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi yang disertai nyanyian.

Menurut Bonnie dan John (dalam Prasetya, 2010:22) terdapat manfaat dari metode menyanyi yaitu membantu mencapai kemampuan dalam pengembangan daya pikir, membantu menyalurkan emosi seperti senang atau sedih melalui isi syair lagu/nyanyian, dan membantu menambah perbendaharaan kata baru melalui syair lagu/ nyanyian. Berikut

adalah beberapa manfaat yang bisa diambil dari anak bernyanyi antara lain: (1) melatih motorik kasar (2) membentuk rasa percaya diri anak (3) menemukan bakat anak (4) melatih kognitif dan perkembangan bahasa anak.

Membelajarkan materi matematika mengenal bentuk benda akan lebih mudah dipahami oleh siswa dengan menggunakan metode bernyanyi. Siswa akan merasa senang dalam proses pembelajaran. Menurut Warningsih (2008) bahwa "Penggunaan lagu dalam pembelajaran merupakan salah satu alternatif untuk dapat membangkitkan motivasi belajar. Siswa tidak merasa tertekan atau terbebani dengan banyaknya benda yang harus di kenalnya. Siswa akan mudah memahami materi pelajaran dengan metode bernyanyi. Selain menggunakan metode yang relevan dalam menyampaikan materi pelajaran, guru juga harus menggunakan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Menyampaikan materi pelajaran matematika pada tingkat sekolah dasar, guru dituntut untuk mampu mengembangkan media yang menarik sesuai materi yang diajarkan agar dapat dipahami oleh peserta didik. Media dapat membantu guru dalam meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa.

Menurut Elita Burhanuddin (2009: 19) media realia dapat mewakili apa yang kurang mampu pendidik ucapkan, baik melalui kata-kata atau kalimat tertentu, bahkan keabstrakan bahan dapat dikongkretkan dengan kehadiran media. Membawa contoh benda konkrit dalam mengenal bentuk benda akan memudahkan siswa kelas 1 SD memahami materi pelajaran. Menurut Sholihatin, (2011: 27) adanya benda yang ada di sekitar lingkungan sekolah maka dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan Pengenalan Bentuk Benda Dengan Metode Bernyanyi Disertai Gambar Dan Benda Kongkrit Bagi Siswa Kelas 1 SDN Sisir 02 Batu

KAJIAN PUSTAKA

1 Pendidikan Anak

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini (Depdilbud, 2004).

Menurut Santrock (1996) dalam bukunya Retno Pangestuti, perkembangan merupakan bagian dari perubahan yang dimulai dari masa konsepsi dan berlanjut sepanjang rentang kehidupannya. Bersifat kompleks karena melibatkan banyak proses seperti biologis, kognitif, dan sosio- emosional. F.J Monks, dkk (2001) menambahkan pengertian perkembangan merujuk pada proses menuju kesempurnaan yang tidak dapat diulang kembali berdasarkan pertumbuhan, pematangan, dan belajar. Dalam kacamata psikologi, perkembangan dapat diartikan sebagai proses perubahan kuantitatif dan kualitatif individu dalam rentang kehidupannya, mulai dari masa konsepsi, bayi, kanak-kanak, masa remaja, sampai dengan dewasa. Dalam kamus Psikologi, Chaplin (2002) menjabarkan perkembangan sebagai perubahan yang terjadi pada organism dari lahir sampai mati, adanya

pertumbuhan dan perubahan integrasi jasmani ke dalam fungsional dan munculnya kedewasaan.

1. Metode Bernyanyi

Menurut Bonnie dan John (dalam Prasetya, 2010:22) terdapat manfaat dari metode menyanyi yaitu membantu mencapai kemampuan dalam pengembangan daya pikir, membantu menyalurkan emosi seperti senang atau sedih melalui isi syair lagu/nyanyian, dan membantu menambah perbendaharaan kata baru melalui syair lagu/ nyanyian. Berikut adalah beberapa manfaat yang bisa diambil dari anak bernyanyi antara lain: (1) melatih motorik kasar (2) membentuk rasa percaya diri anak (3) menemukan bakat anak (4) melatih kognitif dan perkembangan bahasa anak.

Metode bernyanyi memiliki manfaat yang penting bagi siswa, dengan menggunakan metode menyanyi dalam proses belajar akan mampu membantu siswa untuk mengembangkan, memperbanyak kesiapan serta penguasaan keterampilan dalam proses kognitif atau pengenalan siswa. Disamping itu, metode menyanyi dapat membangkitkan semangat kegairahan belajar para siswa, memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkembang dan maju sesuai dengan kemampuannya masing-masing, serta mampu mengarahkan cara belajar siswa, sehingga lebih memiliki motivasi yang kuat untuk belajar lebih giat (Masykur, 2004:69).

Bernyanyi adalah kegiatan musik yang fundamental, karena anak dapat mendengar melalui indranya sendiri, menyuarakan beragam tinggi nada, dan irama musik dengan suaranya sendiri (Rasyid, 2010:211). Metode bernyanyi adalah salah satu bentuk metode bagi kita untuk bisa mengontrol dan mengamati setiap dari perkembangan anak. Seperti perkembangan verbalnya, pendengaran, daya tangkap, motorik, peniruan dan lain sebagainya (Rasyid, 2010:185). Pendekatan dan penerapan metode bernyanyi adalah suatu pendekatan pembelajaran yang secara nyata mampu membuat anak senang dan bergembira (Hidayat, 2008:4.27).

Kamtini (2005:118) Melalui bernyanyi dapat memiliki fungsi sebagai berikut : (1) Menambah perbendaharaan bahasa, berbuat kreatif, berimajinasi. (2) Bermain bersama, mematuhi aturan permainan, tidak mementingkan diri sendiri (sosial). (3) Menyalurkan emosi ,menimbulkan rasa senang (emosi). (4) Melatih otot badan, mengkoordinasikan gerak tubuh (psikomotorik).

Menurut Kemp & Dayton (Arsyad 2013:23) media pembelajaran dapat memenuhi 3 fungsi utama apabila media digunakan untuk perorangan, kelompok, atau kelompok pendengar yang besar jumlahnya, yaitu (1) memotivasi minat atau tindakan, (2) mengajikan informasi, dan memberi intruksi. Hasil yang diharapkan adalah melahirkan minat dan merangsang para siswa atau pendengar untuk bertindak (turut memikul tanggung jawab, melayani secara suka rela, atau,memberikan sumbangan material).

2. Media Realia

Media realia merupakan sumber belajar yang berasal dari benda-benda yang dekat dengan siswa, sehingga siswa merasa familiar dengan media yang digunakan selama proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran matematika banyak hal atau benda yang dapat dipilih, dikembangkan, dan dimanfaatkan sebagai media realia. Media realia yang berasal

dari benda-benda konkrit dapat meningkatkan minat belajar matematika, dengan melibatkan pengalaman nyata siswa. Media realia dapat melibatkan seluruh indra siswa, baik penglihatan, pendengaran gerak dan hati siswa dalam proses pembelajaran. Media realia dapat memberi kesan kepada siswa karena pembelajaran lebih menarik. Dalam hal ini tentunya akan memudahkan siswa untuk mencapai hasil belajar matematika yang baik serta menerapkan hasil belajarnya dalam kehidupan sehari-hari.

2.7 Penelitian Terkait

- 1). Umi Latifa 2017. Aspek Perkembangan pada Anak Sekolah Dasar: Masalah dan Perkembangannya. Artikel ini dimaksudkan untuk menganalisis tujuh aspek perkembangan pada anak sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, data diperoleh dengan wawancara terhadap 8 siswa kelas enam MI 2 Darsussalam. Hasil penelitian kemudian dianalisis menggunakan kajian teori mengenai tujuh aspek perkembangan anak sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tujuh aspek perkembangan berpengaruh terhadap proses belajar-mengajar di kelas. Aspek-aspek perkembangan tersebut juga dipengaruhi oleh faktor genetik, lingkungan keluarga, serta lingkungan tempat anak bergaul. Dengan demikian, penting bagi orang tua untuk memantau aspek-aspek perkembangan anak agar tumbuh menjadi pribadi yang berprestasi.
- 2). Ambar Yuliana. 2015. Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Flash Untuk Model Pembelajaran Kooperatif (Implementasi Mata Kuliah Perencanaan dan Strategi Belajar Mengajar). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kelayakan media pembelajaran dan meningkatkan pemahaman mahasiswa semester 6 yang menempuh mata kuliah Perencanaan dan Strategi Belajar Mengajar (PSBM. Berdasarkan validasi ahli media, media pembelajaran ini telah layak digunakan sebagai alternatif media pembelajaran dengan kategori sangat valid dengan rata-rata persentase 89.77%, (b) Berdasarkan validasi ahli materi, media pembelajaran ini juga telah layak digunakan sebagai alternatif media pembelajaran dengan kategori sangat valid dengan rata-rata persentase 86.11%, (4) Data rata-rata pretest siswa sebesar 39% dan untuk posttest sebesar 76%. Dari data tersebut diperoleh skor gain sebesar 0,61 yang masuk dalam kategori sedang untuk peningkatan pemahaman mahasiswa.
- 3). Agustin Nurul Laili “Analisis Hasil Belajar Siswa melalui Penerapan Teori Bruner dalam Pelajaran Matematika pada Kelas 1 di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung”. Data dianalisis dengan pengumpulan data berupa reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Penerapan teori Bruner pada tahap enaktif dalam pelajaran matematika pada kelas 1 di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung. Penggunaan media benda konkrit ini disesuaikan dengan materi pelajarannya. (2) Penerapan teori Bruner pada tahap ikonik dalam pelajaran matematika pada kelas 1 di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung. (3) Penerapan teori Bruner pada tahap simbolik dalam pelajaran matematika pada kelas 1 di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung. Guru selalu menerapkan tahap simbolik ini disetiap pembelajaran matematika. Siswa mengerjakan soal dengan jawaban berupa angka. (4) Hasil belajar siswa melalui penerapan teori Bruner dalam pelajaran matematika pada kelas 1 di MI Bendiljati Wetan Tulungagung. Dengan terlaksananya penerapan teori Bruner menghasilkan rata-rata siswa setelah mengerjakan soal sebesar 87,217.
- 4). Umi Habibah, Dyah Ayu Pramoda Wardhani .2019. Pengaruh Penggunaan Media Realita Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas 1.. Teknik

analisis data yang diperoleh kemudian dihitung dengan menggunakan uji prasyarat (uji normalitas dan uji homogenitas) dan uji hipotesis Independent T-test dengan bantuan IBM Statistik v.21. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dari hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik melalui uji prasyarat nilai rata-rata kelas eksperimen 85,4 (media realia) sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol sebesar 71,6 (buku tema). Data yang diperoleh melalui uji hipotesis T-test t_{hitung} sebesar 0,000 dan t_{tabel} 0,206 berarti $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulannya proses belajar dengan menggunakan media realia pada pembelajaran tematik mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Pengaruh penggunaan media realia terhadap hasil belajar siswa signifikan yakni sebesar 13.8 atau 19%. Penelitian ini membantu peneliti mengetahui bahwa media realia adalah salah satu media pembelajaran yang efektif dalam kegiatan pembelajaran.

- 5). Sri Astutik 2012. Penerapan Metode Bernyanyi Untuk Meningkatkan Perbendaharaan Kosakata Pada Anak Kelompok A Di TK Among Putra Surabaya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan metode bernyanyi dapat meningkatkan perbendaharaan kosakata anak. Berdasarkan analisis data penelitian dan pembahasan diperoleh hasil bahwa metode bernyanyi dapat meningkatkan perbendaharaan kosakata anak. Pada siklus I sebesar 66,7%, pada siklus II hasil yang dicapai 86,7%. Perilaku anak pun berubah setelah diberi tindakan, anak lebih senang dan antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran serta percaya diri bila maju ke depan kelas pada saat kegiatan bernyanyi. Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa metode bernyanyi dapat meningkatkan perbendaharaan kosakata anak kelompok A di TK Among Putra Surabaya.

METODE PENELITIAN

1. Rancangan Penelitian;

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah kegiatan yang berkaitan dengan peningkatan pemahaman siswa melalui metode bernyanyi di SD Negeri Sisir 02 Batu Kota Batu. Dalam hal ini jenis penelitian yang dianggap cocok untuk digunakan adalah penelitian tindakan dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini termasuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yakni peneliti melakukan tindakan bersamaan dengan pelaksanaan tugasnya sebagai Guru kelas I SD. Penelitian ini bermaksud untuk meningkatkan pemahaman siswa melalui pembelajaran mengenal bentuk benda dengan metode kontekstual, yakni menggunakan gambar dan benda-benda di sekitar siswa yang kontekstual dengan metode bernyanyi.

Dilaksanakannya penelitian ini bersamaan dengan pelaksanaan tugas menjadi pendidik, yang tidak akan mengganggu proses pelaksanaan tugas yang menjadi tanggung jawabnya. PTK ini dilakukan dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan jadwal pelaksanaannya. Hal ini sesuai dengan teori bahwa penelitian tindakan bersifat situasional, kontekstual, berskala kecil, terlokalisasi, dan secara langsung gayut (relevan) dengan situasi nyata dalam pembelajaran. Di dalam melaksanakan PTK ini melibatkan guru yang lain di SD Negeri sisir 02 Kota Batu sebagai kolaborator dan observer.

2. Kehadiran Peneliti

PTK ini dengan pendekatan kualitatif yang memerankan peneliti bertindak sebagai perencana, pelaksana, pengumpul, penganalisa penafsir data dan sekaligus menjadi pelapor penelitian (Moleong, 2008). Kehadiran peneliti di lapangan dalam pelaksanaan metode sangat penting disebabkan peneliti sendiri merupakan instrumen utama penelitian. Mengingat rancangan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif maka instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data, melibatkan peneliti sendiri dan berkolaborasi dengan beberapa guru di SD Negeri Sisir 02 Batu..

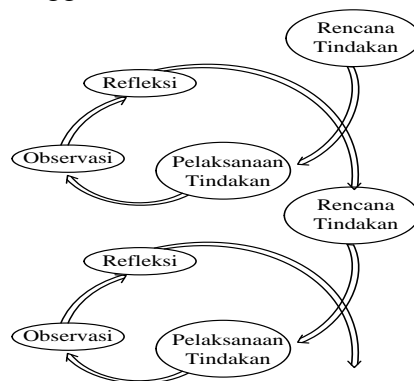
Hubungan yang baik antara peneliti dan subyek (*key person informan*) sebelum, selama, dan sesudah memasuki lapangan merupakan kunci penting dalam pengumpulan data. Adanya kerjasama yang baik akan membantu pencapaian tingkat saling pengertian yang tinggi dan terjalinnya kepercayaan. Tingkat saling pengertian yang tinggi akan membantu kelancaran seperti yang dikemukakan Spardley (2000) dalam 4 (empat) tahapan, yaitu: (1) *Apprehention* (perhatian/keinginan); (2) *exploration* (penjelajahan/penjajagan); (3) *cooperation* (bekerjasama) dan (4) *participation* (keikutsertaan).

3 Subyek Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini untuk meneliti mata pelajaran Matematika dengan materi “Mengenal Bentuk Benda” yaitu mengenal bangun datar dan bangun ruang yang dilaksanakan secara tatap muka. Jumlah subjek yang diteliti 3 siswa kelas I SD yang terdiri dari 2 siswa laki- laki dan 1 siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus yang dimulai dari tanggal 26 September 2022 sampai dengan 15 Oktober 2022. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 27- 28 September 2022 dan siklus II dilaksanakan pada tanggal 30 September dan 14 Oktober 2022. Dalam penelitian dibantu oleh teman sejawat.

4. Alur PTK

Model rancangan PTK terletak pada alur pelaksanaan tindakan yang dilakukan. Alur penelitian tindakan dalam PTK ini dapat dilihat pada Gambar 1 yang diadaptasi dari Kemmis dan McTaggart (1988.).



Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan urutan sebagai berikut:

5. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan PTK ini terdiri dari indikator kualitatif dan indikator kuantitatif yang disusun secara kolaboratif antara peneliti dengan teman sejawat, terutama yang bertugas sebagai Observer. Indikator keberhasilan secara kualitatif sebagai berikut : pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas akan diakhiri apabila terjadi peningkatan yang nyata pada kreativitas guru dalam proses pembelajaran, yakni suasana belajar aktif, interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang serta mandiri.

Keberhasilan tersebut dapat dilihat dari pelaksanaan guru dalam pembelajaran, sebagai cerminan guru kreatif dan profesional. Tingkat keberhasilan siswa dapat dilihat dari indikator yang telah dibuat oleh guru sebagai peneliti dalam proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan. Indikator secara kuantitatif ditentukan dengan tercapainya minimal 80 % peserta didik telah mengakui secara valid berdasarkan data yang masuk melalui instrumen dengan hasil minimal mencapai 75 %.

6 Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara

1). Angket

Kuisisioner digunakan untuk memperoleh data primer dalam penelitian ini, cara ini dilakukan untuk mengetahui tanggapan subjek penelitian tentang pelaksanaan berhitung dengan metode bernyanyi. Guru atau teman sejawat bertindak sebagai responden atau pengisi angket sebagai observer yang telah mengamati proses dan hasil pembelajaran dalam penelitian ini.

2). Observasi

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini adalah peneliti melakukan pengamatan dengan model observasi partisipasi aktif dengan tujuan peneliti terlibat secara langsung dalam kegiatan pembelajaran mengenal bentuk benda dengan metode bernyanyi. Peneliti bersama guru lain atau teman sejawat berkolaborasi melibatkan diri dalam setiap kegiatan pembelajaran sambil memecahkan permasalahan siswa dan mengamati proses pembelajaran dalam Penelitian Tindakan Kelas ini..

3). Wawancara

Wawancara dilakukan dengan peserta didik dan pengamat untuk memperoleh data dan informasi yang berhubungan dengan pengetahuan, pengalaman, pendapat, perasaan, dan latar belakang. Proses wawancara dengan peserta didik dilaksanakan secara lesan dengan menggunakan lembar wawancara yang telah disiapkan oleh peneliti. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada nara sumber yaitu guru sebagai pengamat dan peserta didik yang aktif dalam penerapan metode .Peneliti menggunakan teknik wawancara wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur dilaksanakan dengan mengajukan beberapa pernyataan yang telah dipersiapkan sebelumnya oleh peneliti kepada nara sumber yaitu pengamat dan siswa sebagai subjek penelitian dan sebaliknya wawancara tak terstruktur adalah pertanyaan yang tidak dipersiapkan terlebih dahulu. Wawancara terstruktur ddilaksanakan untuk memperoleh keterangan secara umum mengenai penggunaan metode yang efektif dan menyenangkan. Wawancara tak terstruktur

dilaksanakan apabila mendapatkan perkembangan jawaban dari wawancara terstruktur yang masih relevan dengan masalah penelitian yang dilaksanakan.

4). Dokumentasi

Pelaksanaan penelitian didukung dengan keaslian dokumen, kebenaran isi dan menentukan relevan tidaknya isi dari dokumen yang dimaksud dalam penelitian. Pelaksanaan pembelajaran dibuktikan melalui dokumen yang berupa foto maupun video yang dapat memberikan masukan data secara kronologis dalam pelaksanaan penelitian yang terdiri dari : Gambaran umum sasaran, perencanaan tindakan pembelajaran metode , pelaksanaan tindakan pembelajaran metode , dan evaluasi. Dokumentasi dilakukan secara berurutan berdasarkan urutan tindakan : perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi baik pada siklus 1 maupun siklus 2. Hasil dokumentasi dibukukan oleh peneliti secara rapi. Pelaksanaan dokumentasi dengan menggunakan kamera HP yang saat ini banyak dilakukan oleh pengamat. Sebagian besar hasil dokumentasi berupa foto kegiatan, dan sebagian berupa video pembelajaran.

3.5. Analisis Data

Bogdan dan Biklen (2005) menjelaskan bahwa analisis data meliputi kegiatan-kegiatan mempengaruhi data, menatanya, membagi menjadi satuan yang dapat dikelola, disintesis, dicari pola, diketemukan yang penting dan apa yang akan dipelajari serta memutuskan apa yang akan dilaporkan. Kajian data dalam penelitian ini dilaksanakan melalui empat tindakan utama seperti yang disarankan oleh Miles dan Huberman (2002) yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Langkah-langkah analisis data dijabarkan sebagai berikut:

1). Pengumpulan Data

Pelaksanaan pengumpulan data melalui pengamatan, wawancara, dan dokumentasi dibukukan dalam daftar tertulis yang diamati oleh pengamat secara langsung. Peneliti mencatat secara langsung kronologis selama proses pembelajaran. Data tersebut bersifat deskriptis yaitu sesuai dengan pengamatan serta pengamatan reflektif menurut penafsiran peneliti.

2). Reduksi Data

Data disederhanakan dengan membuat abstraksi atau membuat rangkuman mengenai inti, proses dan tindakan sehingga dapat menghasilkan informasi yang bermakna serta memudahkan peneliti untuk membuat kesimpulan. Langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah memberi kode sesuai pengelompokan konsep. Penyederhanaan data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengklasifikasikan data dengan cara yang sedemikian rupa sehingga hasil akhirnya dapat disimpulkan dan diperiksa kebenarannya. Data yang sudah direduksi disajikan dalam bentuk matriks secara lebih rinci dan lengkap serta penjelasan disajikan dalam bentuk uraian. Maka dari itu perlunya memberi kode pada catatan tertentu agar mudah dilihat, dimengerti, dan dipahami oleh pembaca dan peneliti sendiri mengenai hubungan antara yang satu dengan yang lainnya.

3). Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilaksanakan selama penelitian berlangsung. Semua data yang telah terkumpul direduksi dan disajikan dalam bentuk matriks dan disimpulkan atau diberi makna. Apabila kesimpulan belum sesuai, maka peneliti kembali mengumpulkan data di lapangan, menyederhanakan, dan menyajikan serta menarik kesimpulan kembali dan seterusnya sehingga merupakan suatu siklus. Peneliti melakukan analisis data secara deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif berdasarkan hasil observasi terhadap proses pembelajaran dan hasil belajar siswa, pengakuan siswa dalam angket, hasil wawancara dan studi dokumentasi hasil pekerjaan siswa. Dalam penelitian ini, analisis data kuantitatif dilakukan untuk mengolah data dan menganalisis data non tes yang diperoleh melalui angket. Peneliti menggunakan program excel khususnya untuk menganalisis prosentase.

4) Pengecekan Keabsahan Temuan

Menurut Noeng Muhadjir (2005) yang menyatakan bahwa keterandalan penelitian terletak pada kredibilitas, transferabilitas, konfirmabilitas, serta dependabilitas. Kredibilitas dapat diupayakan dengan memperpanjang keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensial, kajian kasus negatif, dan pengecekan anggota. Sedang transferabilitas, dependabilitas dan konfirmabilitas hasil terkait dengan konteks dan waktu penelitian dilakukan. Peneliti mengutamakan kualitas dalam melaksanakan penelitian. Peneliti menggunakan teknik triangulasi baik dengan sumber maupun metode atau melalui cek, cek ulang dan cek silang pada dua atau lebih sumber informasi. Triangulasi dilakukan dengan jalan:

- a) Membandingkan hasil pengamatan dan hasil wawancara.
- b) Membandingkan hasil wawancara dan pengamatan dengan isi dokumen.
- c) Melakukan wawancara berulang dengan mengajukan pertanyaan yang sama dengan informan yang sama dalam waktu yang berbeda.
- d) Mengadakan wawancara dengan sumber yang berbeda mengenai pertanyaan yang sama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

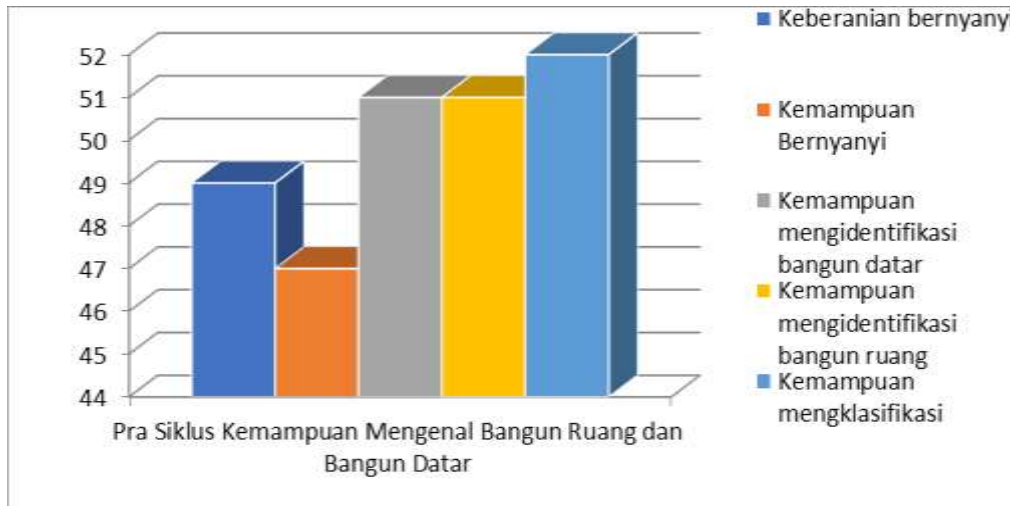
1 Kondisi Awal

Sebagai langkah awal yang dilakukan oleh peneliti dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK), peneliti melakukan pengamatan terhadap perilaku atau aktivitas peserta didik yang berhubungan dengan kegiatan bernyanyi. Peneliti melakukan wawancara dengan peserta didik tentang kegiatan bernyanyi, mengenal bentuk bangun datar dan bangun ruang dan penggunaan media dalam bernyanyi., Metode pengumpulan data awal ini dilakukan untuk mengetahui kondisi awal peserta didik SDN Sisir 02 Batu. Berdasarkan hasil studi awal tersebut selanjutnya diberikan layanan tindakan oleh peneliti untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengenal bentuk benda dengan metode bernyanyi dan menggunakan media pembelajaran.

Hasil penelitian awal tentang kemampuan peserta didik dalam mengenal bentuk benda dengan media gambar adalah sebagai berikut:

Skor	Interval Skor	Prosentase	Kategori
5	84 – 100	84% – 100%	Sangat Baik(SB)
4	68 – 83	68% - 83%	Baik (B)
3	52 – 67	52% - 67%	Cukup (C)
2	36 – 51	36% - 51%	Kurang (K)
1	20 – 35	20% - 35%	Sangat Kurang (SK)

Data tersebut di atas biar lebih jelas kami sajikan dalam gambar 4.1 sebagai berikut.



Berdasarkan analisis data dari data pada tabel 4.1 diatas, diketahui bahwa :

- 1) Skor rata- rata dari semua aspek keberanian bernyanyi peserta didik dalam mengenal bentuk benda pada pra penelitian adalah 49 yaitu berada pada kategori kurang.
- 2) Skor rata- rata dari semua aspek kemampuan bernyanyi peserta didik dalam mengenal bentuk benda pada pra penelitian adalah 47 yaitu berada pada kategori kurang.
- 3) Hanya ada satu aspek yang memiliki nilai cukup, yakni kemampuan bernyanyi bersama dengan skor 55 artinya peserta didik mulai memiliki potensi untuk belajar bernyanyi. Sedang aspek yang lain berada pada katagori kurang..
- 4) Kemampuan menyebutkan bangun datar, menyebutkan bangun ruang, dan kemampuan mengklasifikasi memiliki skor rata- rata dalam kategori kurang.
- 5) Kemampuan mengklasifikasi bangun datar dan bangun ruang masih memiliki skor rata- rata dalam kategori kurang.

2. Siklus I

Pada siklus I peneliti akan melakukan pembelajaran dengan tiga kali pertemuan tatap muka di kelas untuk melakukan pembimbingan secara undividu dan klasikal tentang bernyanyi dalam mengenal bentuk benda. . Pembimbingan secara individu dilakukan secara khusus pada peserta didik yang mengalami kesulitan bernyanyi dalam mengenal bentuk beda. Seluruh peserta didik yang menjadi subjek penelitian akan mendapat bimbingan secara klasikal di kelas yang dilakukan secara terencana. Bagi peserta didik yang memiliki

masalah khusus tentang bernyanyi dan mengenal bentuk benda akan mendapatkan bimbingan secara mandiri dan intensif pada waktu jam pelajaran yang longgar.

Dalam penyusunan PTK ini peneliti juga dibantu oleh guru lain.,yakni teman sejawat satu sekolah sebagai kolaborator dan observer. Adanya kolaborator dan observer dimaksudkan agar peneliti dalam melakukan penelitian lebih objektif. Peneliti berharap agar kolaborator memberikan masukan kepada peneliti terkait dengan tindakan yang dilakukan sehingga akan membantu peneliti dalam pelaksanaan pembelajaran.

1) Perencanaan Siklus I

Perencanaan Tindakan siklus 1 didasarkan pada hasil analisis data sebelum dilaksanakannya PTK. Berdasarkan hasil pengamatan sebelum diadakannya penelitian, wawancara dan observasi pada kegiatan pra PTK yang dilakukan oleh peneliti sebelum memberikan bimbingan kelompok maupun individu peserta didik SD Negeri Sisir 02 Batu. Perencanaan pembelajaran siklus 1 ini juga dilampirkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus 1 yang terlampir dalam lampiran PTK ini. Dalam tahap perencanaan siklus 1 ini maka peneliti memberikan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan perencanaan awal yang dilakukan oleh peneliti dengan menyiapkan materi serta layanan bimbingan kelompok. Materi layanan bimbingan kelompok disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik untuk belajar bernyanyi dan mengenal bentuk benda. Materi yang dibahas peneliti diambil dari indikator– indikator berhubungan dengan. bernyanyi serta mengenal bentuk benda.

Dalam satu siklus diadakan 3 kali pertemuan bimbingan kelompok dengan topik sebagai berikut : 1) Pembiasaan dan keberanian beryanyi, 2) Peningkatan keterampilan bernyanyi, 3) Kemampuan mengidentifikasi bentuk bangun datar, 4) Kemampuan mengidentifikasi bentuk bangun ruang, dan, 5) Kemampuan mengklasifikasi bentuk bangun.

Langkah selanjutnya adalah peneliti mempersiapkan dokumentasi, lembar pengamatan, wawancara yang kami lakukan dengan bekerjasama dengan teman guru lain sebagai kolaborator. Dalam tahap perencanaan, peneliti menentukan tujuan yang ingin dicapai, berupa tingkat pemahaman dan keterampilan yang diharapkan dimiliki oleh peserta didik dalam bernyanyi dan mengenal bentuk benda setelah pembelajaran selesai. Setelah itu peneliti menentukan materi pembelajaran yang digunakan dalam membimbing peserta didik. Langkah selanjutnya adalah menetapkan tahapan kegiatan yang akan dilalui oleh peserta didik dalam pembelajaran tersebut. Bersama teman sejawat peneliti menetapkan alat penilaian untuk mengetahui tercapainya tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan.

Perencanaan siklus 1 PTK ini pada pertemuan pertama, peserta didik terlebih dahulu belajar bernyanyi sambil bertanya jawab tentang bentuk benda. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) terdapat pada lampiran, berikut proses pembelajaran pada siklus 1 yaitu :

- a) Membuat RPPH sebagai acuan pelaksanaan pembelajaran.
- b) Menyiapkan instrumen data penilaian dan catatan lapangan.
- c) Menyiapkan media pembelajaran berupa gambar dan benda realia yang ada di sekitar siswa.
- d) Menyiapkan alat dokumentasi berupa HP untuk mengabadikan kegiatan pembelajaran.

2) Pelaksanaan Siklus I

Penelitian Tindakan Kelas ini merupakan pelaksanaan bimbingan tentang bernyanyi dan mengenal bentuk benda dan diselenggarakan secara klasikal sebanyak 3 kali pertemuan, .Adapun pelaksanaannya sebagai berikut :

Pertemuan 1 Siklus 1

. Siklus I dilaksanakan pada Hari Selasa tanggal 27 September 2022. Pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas yang terbagi menjadi empat tahap yang meliputi tahap pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan refleksi dan kegiatan penutup. Proses pembelajaran pada pertemuan pertama dimulai pada pukul 07.30.

1). Pendahuluan/ Kegiatan awal

Pada kegiatan pendahuluan, peneliti membuka proses belajar mengajar dengan mengajak semua siswa untuk berdoa. Kemudian peneliti mengabsen siswa dan dilanjutkan bernyanyi bersama. Langkah selanjutnya peneliti memberikan apersepsi beberapa pertanyaan tentang materi yang lalu dan yang akan dibahas. Peneliti menjelaskan tujuan belajar tentang materi mengenal bentuk benda.

2). Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti peneliti memberikan contoh cara bernyanyi. Dengan memegang beberapa contoh bangun datar, peneliti bertanya jawab dengan bernyanyi. Peneliti mengulang- ulang syair lagu dan diikuti oleh semua siswa. Siswa maju satu persatu menunjuk bentuk benda datar maupun bentuk ruang sambil menghafalkan syair lagu dengan bimbingan peneliti. Kegiatan dilanjutkan dengan menggunakan media papan berpaku untuk menunjukkan bentuk- bentuk bangun datar.

3). Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup, peneliti dan siswa menyimpulkan kegiatan pembelajaran tentang materi mengenal bentuk benda dengan metode bernyanyi. Kemudian siswa bersama peneliti melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang sudah dilalui. Setelah melakukan refleksi, peneliti memberi penguatan dengan memberikan tes secara lisan serta memberi tugas siswa untuk menghafalkan syair lagu mengenal bentuk benda di rumah. Untuk mengakhiri pembelajaran guru mengajak siswa berdoa.

Berdasarkan data kualitatif yang diperoleh peneliti pada pertemuan pertama siklus 1 adalah sebagai berikut

- a) Guru sebagai peneliti melakukan bimbingan secara individu dan klasikal untuk meningkatkan keberanian siswa dalam bernyanyi
- b) Hampir sebagian besar siswa mulai memiliki keberanian dalam bernyanyi,
- c) Guru/ peneliti melakukan pendekatan secara individu untuk meningkatkan keberanian siswa dalam bernyanyi.
- d) Guru/ peneliti melakukan bimbingan secara individu untuk peningkatan keterampilan bernyanyi khususnya dalam hal mengenal bentuk benda.
- e) Bimbingan keterampilan bernyanyi difokuskan pada vokal, penguasaan syair lagu, tempo dan tinggi rendahnya nada, sikap dalam bernyanyi, serta kemampuan dalam menyusun kalimat pertanyaan yang berhubungan dengan pemahaman tentang bentuk bangun datar dan bangun ruang.

- f) Siswa sudah mulai terlihat memiliki kemampuan dalam bernyanyi, terutama bernyanyi untuk meningkatkan kemampuan pemahaman mengenal bentuk benda.
- g) Hanya salah satu siswa yang kurang terampil dalam bernyanyi, maka guru melakukan pendekatan individu untuk meningkatkan keberaniannya dalam bernyanyi

Pertemuan ke-2 siklus 1

1). Kegiatan Awal

Proses pembelajaran pada hari kedua dimulai pukul 07.30. Guru/ peneliti mengawali pembelajaran dengan mengajak siswa berdoa. Dilanjutkan dengan mengabsen siswa, kemudian guru mengajak siswa menyanyikan lagu anak “Nama jari”. Selanjutnya guru memberikan apersepsi dengan melakukan tanya jawab secara klasikal tentang bentuk benda. Guru menunjuk beberapa benda di sekitar siswa kemudian siswa menyebutkan nama benda tersebut.

2). Inti :

Pada kegiatan inti guru menunjukkan beberapa contoh gambar bangun datar. Guru menunjuk salah satu siswa untuk menyebutkan nama dari bangun datar tersebut. Pada pertemuan kedua guru mengajak siswa untuk mengidentifikasi bentuk bangun datar dan bangun ruang dengan media gambar dan benda realia. Guru mengajak siswa mengamati beberapa gambar bentuk bangun datar yang ada di papan tulis, kemudian guru menunjuk siswa secara berurutan untuk menyebutkan nama bangun datar tersebut. Guru mengambil salah satu contoh benda yang berbentuk lingkaran, sambil bernyanyi guru bertanya tentang nama benda tersebut. Satu persatu siswa menjawab pertanyaan guru. Guru mengambil benda yang berbentuk bangun datar dan bangun ruang. Guru menjelaskan perbedaan antara bangun datar dan bangun ruang. Kemudian guru menugaskan siswa secara berurutan untuk mengidentifikasi benda yang ada di atas meja..

3). Penutup

Pada akhir kegiatan/ penutup peneliti bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran. Dilanjutkan dengan melakukan refleksi terhadap kegiatan belajar mengajar yang sudah dilakukan. Guru menanyakan kepada siswa suasana hatinya setelah proses pembelajaran. Setelah itu guru memberikan penguatan dengan memberikan beberapa pertanyaan tentang bangun datar dan bangun ruang. Kemudian guru memberikan penguatan dengan memberikan beberapa pertanyaan. Untuk mengakhiri pelajaran, guru mengajak siswa berdoa.

Berdasarkan data kualitatif yang diperoleh peneliti pada pertemuan pertama siklus 1 adalah sebagai berikut

- a) Guru sebagai peneliti melakukan bimbingan secara individu dan klasikan untuk meningkatkan keberanian siswa dalam menyusun pertanyaan dengan bernyanyi
- b) Hampir semua siswa mulai memiliki keberanian dalam mengidentifikasi bentuk benda dengan bernyanyi,
- c) Guru/ peneliti melakukan pendekatan secara individu untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi bangun datar sambil bernyanyi.
- d) Guru/ peneliti melakukan bimbingan secara individu untuk peningkatan keterampilan bernyanyi khususnya dalam hal mengenal bangun ruang sambil bernyanyi.

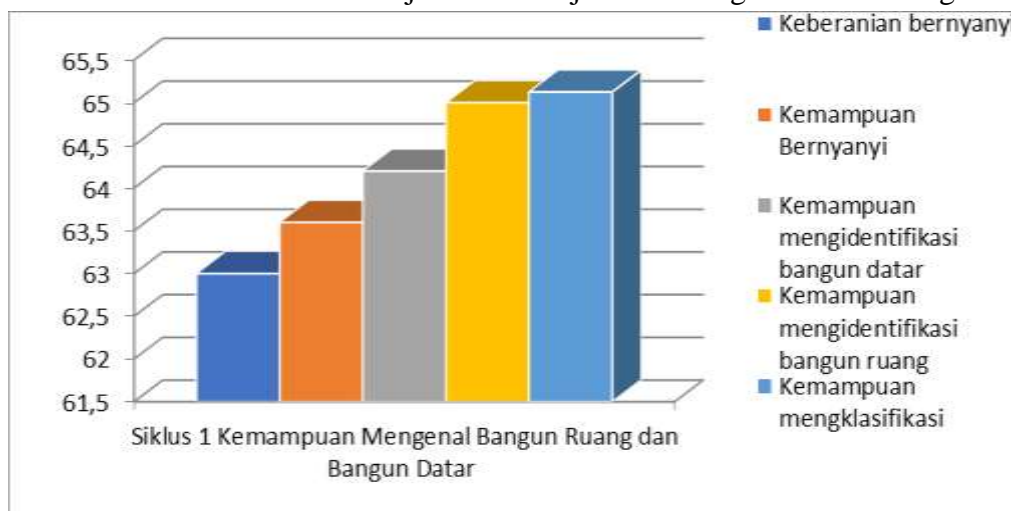
- e) Siswa sudah mulai terlihat memiliki kemampuan mengidentifikasi dengan bernyanyi, terutama bernyanyi untuk meningkatkan kemampuan pemahaman mengenal bentuk benda.
- f) Ada dua siswa yang terkadang masih kebingungan dalam mengidentifikasi, maka guru melakukan pendekatan individu untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi bentuk benda dengan bernyanyi.

3) Observasi Siklus I

Pengamatan proses pembelajaran pada siklus 1 dilakukan oleh peneliti dan teman sejawat. Observasi dilakukan terutama pada aktifitas peserta didik pada waktu proses pembelajaran beserta hasil keterampilan dalam bernyanyi dan mengenal bentuk benda. Pada waktu peneliti dan teman sejawat melakukan observasi, menggunakan instrumen yang telah disiapkan sebelumnya secara ilmiah dengan berdasar pada landasan yang tertulis dalam kajian pustaka. Peneliti/ guru dan teman sejawat melakukan observasi dengan berusaha agar tidak mengganggu aktivitas siswa pada waktu proses pembelajaran. Selain mengobservasi, peneliti/ guru mengumpulkan data dan berusaha memberikan bimbingan kepada siswa dengan baik untuk memenuhi kebutuhan siswanya dalam memahami bentuk bangun datar dan bangun ruang dengan bernyanyi.

Pelaksanaan observasi pembelajaran pada siklus 1 menghasilkan data kuantitatif sebagai berikut:

Data tersebut di atas biar lebih jelas kami sajikan dalam gambar 4.1 sebagai berikut.



Berdasarkan hasil wawancara serta observasi peneliti pada pra penelitian yang berhubungan dengan bernyanyi dan mengenal bentuk benda, maka diperoleh data kualitatif peserta didik sebagai berikut :

- 1) Hampir semua siswa mampu bernyanyi dengan benar.
- 2) Motivasi siswa dalam mengenal bentuk benda sudah cukup.
- 3) Hampir semua siswa berani bernyanyi sendiri di depan teman sekelas, guru, atau teman lain kelas.
- 4) Hampir semua siswa termotivasi dalam mengenal bentuk benda dengan metode bernyanyi.
- 5) Sebagian besar siswa memiliki inisiatif untuk melakukan kegiatan pembelajaran dengan bernyanyi .

- 6) Sudah ada siswa yang bersaha untuk mempengaruhi temannya supaya belajar mengenal bentuk benda dengan bernyanyi.
- 7) Hampir semua siswa dapat membedakan bangun ruang dan bangun datar.

Berdasarkan data kuantitatif dan kualitatif tersebut di atas, dapat diketahui efektifitas layanan bimbingan secara individu pada siklus I dapat meningkatkan bernyanyi dan memahami bentuk benda . Besarnya peningkatan bernyanyi dan memahami materi mengenal bentuk benda pada siswa dapat dilihat pada tabel 4.4 sebagai berikut :

No	Aspek	Rata Rata Skor		Peningkatan
		Pra Siklus	Siklus 1	
1	Keberanian bernyanyi.	49	63	28,57%
2	Kemampuan bernyanyi.	47	63,6	35,32%
3	Kemampuan menyebutkan/ mengidentifikasi bangun datar.	51	64,2	25,88%
4	Kemampuan menyebutkan/ mengidentifikasi bangun ruang.	51	65	27,45%
5	Kemampuan mengklasifikasi	52	65,12	25,24%
	Rata Rata	50	64,2	28,40%

3). Refleksi Siklus 1

Berdasarkan refleksi siklus 1 masih terdapat beberapa kekurangan yang harus diperbaiki oleh peneliti maupun kekurangan dari peserta didik yang dijadikan sebagai subjek penelitian dalam pelaksanaan bimbingan baik secara individu maupun secara kelompok pada siklus I tersebut. Ada beberapa kelemahan baik dari peneliti maupun peserta didik, pada siklus I akan dijabarkan pada tabel sebagai berikut:

Aspek	Tindakan yang Belum Baik	Catatan Peneliti dan Kolaborator	Rekomendasi Rencana Tindakan
Keberanian bernyanyi	Komunikasi antara peneliti, teman sejawat serta peserta didik masih perlu ditingkatkan , sehingga dapat meningkatkan keberanian peserta didik untuk bernyanyi.	Peneliti seharusnya lebih intensif memotivasi keberanian siswanya agar lebih berani dalam bernyanyi.	Peneliti memotivasi siswa dengan melatihnya secara intensif agar tumbuh keberanian bernyanyi di depan kelas.
Kemampuan bernyanyi	Peneliti belum maksimal melatih Siswanya dalam membuat pertanyaan sambil bernyanyi dan dilaksanakan secara rutin agar siswa terampil bernyanyi menebak nama bentuk benda.	Perlunya peneliti melatih siswanya membuat pertanyaan sambil bernyanyi dan dilaksanakan secara rutin agar siswa terampil bernyanyi menebak nama bentuk	Peneliti akan lebih giat melatih kemampuan siswa dalam bernyanyi dengan membimbing secara individu bagi yang belum mampu.

		benda.	
Kemampuan mengidentifikasi bangun datar	Peneliti belum melatih siswa secara maksimal dalam menggunakan berbagai media agar mampu dalam mengidentifikasi bangun datar.	Peneliti perlu melatih siswa dengan menggunakan berbagai media realia secara terus-menerus agar mampu dalam mengidentifikasi bangun datar, karena masih ada siswa yang belum paham bangun datar.	Peneliti perlu melatih siswa yang belum memahami bentuk bangun datar dengan menggunakan berbagai media realia secara terus- menerus agar mampu dalam mengidentifikasi.
Kemampuan mengidentifikasi bangun ruang	Masih ada siswa yang belum paham dalam mengidentifikasi bangun ruang dengan menggunakan media realia.	Peneliti masih perlu membimbing siswanya mengidentifikasi bangun ruang dengan menggunakan media realita secara rutin dalam menyebutkan nama bentuk benda.	Peneliti perlu melatih siswa yang belum memahami bentuk bangun ruang dengan menggunakan berbagai media realia secara terus- menerus agar mampu dalam mengidentifikasi.
Kemampuan mengelompokkan bangun datar dan bangun ruang	Masih ada siswa yang belum paham dalam mengelompokkan bangun datar dan bangun ruang.	Peneliti perlu memotivasi siswa agar dapat meningkatkan kemampuannya dalam mengelompokkan bangun datar dan bangun ruang.	Peneliti akan lebih giat dalam memotivasi siswa agar dapat meningkatkan kemampuannya dalam mengelompokkan bangun datar dan bangun ruang.

3 . Siklus II

1). Perencanaan Siklus II

Pada siklus II diadakan 3 kali pertemuan bimbingan secara individu dengan tema sebagai berikut : 1) Melatih keberanian beryanyi, 2) Meningkatkan keterampilan bernyanyi, 3) Mengidentivikasi bangun datar dan bangun ruang dengan menggunakan media gambar dan media realia. 4) Mengklasifikasi bangun datar dan bangun ruang dengan media gambar dan media realia. Peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) terdapat pada lampiran, berikut proses pembelajaran pada siklus II yaitu :

- a) Membuat RPPH dengan mengacu pada pelaksanaan pembelajaran di siklus I.
- b) Menyiapkan instrumen data penilaian dan catatan lapangan berdasarkan acuan siklus I.
- c) Membuat media pembelajaran yang lebih menarik siswa dalam belajar.
- d) Menyiapkan alat dokumentasi berupa Hp untuk mendokumentasi proses pembelajaran.

2 .Pelaksanaan Siklus II

Pertemuan 1 siklus II

1). Kegiatan Awal/ Pendahuluan

Untuk mengawali kegiatan pada pertemuan pertama yaitu kegiatan pendahuluan yang dimulai pada pukul 08.00, peneliti mengajak siswa berdoa kemudian seperti biasanya peneliti mengabsen kehadiran siswa. Kemudian peneliti mengajak siswa untuk bernyanyi. Setelah itu peneliti memberikan apersepsi dan memberikan penjelasan tujuan mempelajari materi yang akan diberikan oleh peneliti.

2). Kejiata Inti

Masuk kegiatan inti, peneliti menunjukkan beberapa gambar yang menunjukkan bangun datar dan bangun ruang. Sambil menunjuk gambar, peneliti melakukan tanya jawab dengan siswa secara lisan. Kegiatan selanjutnya guru/ peneliti mengajak siswa ke luar kelas untuk mencari benda- benda yang berbentuk bangun datar dan bangun ruang. Setelah siswa dapat menemukan jawabannya, peneliti mengajak semua siswa masuk ke dalam ruang kelas. Peneliti bertanya kepada siswa sambil memegang bentuk realia bangun datar dan bangun ruang sambil bernyanyi. Kemudian peneliti mengajak siswa satu persatu bernyanyi sambil bertanyajawab sampai siswa memahami dan hafal syair lagunya. Setelah semua siswa memahami cara bernyanyi, peneliti menunjuk siswa secara berurutan maju satu per satu ke depan kelas untuk bertanyajawab dengan menggunakan syair lagu. Setelah semua siswa terampil bernyanyi, peneliti menunjuk semua siswa untuk bernyanyi bersama di depan kelas sambil memegang benda yang berbentuk bangun datar dan bangun ruang.

Untuk menambah pemahaman siswa, guru/ peneliti menggunakan papan berpaku untuk membuat bentuk bangun datar. Peneliti menunjuk siswa maju satu persatu untuk mencoba membuat bentuk bangun datar dengan bantuan karet gelang. Kegiatan selanjutnya adalah peneliti mengajak semua siswa mewarnai gambar bangun datar dan bangun ruang. Setelah semua siswa selesai mewarnai, peneliti menugaskan siswa untuk memajang hasil kerjanya di papan pajangan.

3). Penutup

Pada akhir kegiatan, peneliti bersama siswa menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan refleksi terhadap proses pembelajaran dengan tujuan untuk mengetahui perasaan siswa selama kegiatan belajar berlangsung.

Berdasarkan pelaksanaan pertemuan I siklus II diperoleh data kualitatif sebagai berikut :

- 1) Guru/ peneliti melakukan bimbingan secara individu dan klasikal untuk meningkatkan keberanian siswa dalam bernyanyi
- 2) Sebagian besar siswa telah memiliki keberanian dalam bernyanyi, dengan difokuskan bernyanyi untuk meningkatkan pemahaman bentuk benda.
- 3) Semua siswa sudah memiliki keberanian untuk bernyanyi

Pertemuan 2 siklus II

1). Kegiatan Awal/ Pendahuluan

Kegiatan pembelajaran dimulai pada pukul 07.30. Diawali dengan kegiatan berdoa dan dilanjutkan dengan absensi. Selanjutnya peneliti mengajak siswa menyanyikan lagu “Garuda Pancasila”. Dilanjutkan memberikan apersepsi materi yang lalu dan yang akan dipelajari. Setelah itu peneliti memberikan apersepsi dengan bertanya jawab tentang benda- benda di sekitar siswa. Peneliti menjelaskan kembali tujuan belajar hari ini.

2). Kegiatan Inti

Peneliti kembali menunjukkan gambar- gambar bangun datar dan bangun ruang. Peneliti menunjukkan bangun datar dan bangun ruang itu sambil bernyanyi. Secara bergantian peneliti menunjuk siswa untuk menjawab nama bangun yang ditunjuk oleh peneliti. Kemudian peneliti mengajak siswa untuk mengamati benda- benda realia yang ada di atas meja. Setelah itu peneliti mengambil salah satu contoh bangun datar dan bangun ruang dan menjelaskan perbedaan kedua bangun tersebut sambil bernyanyi.

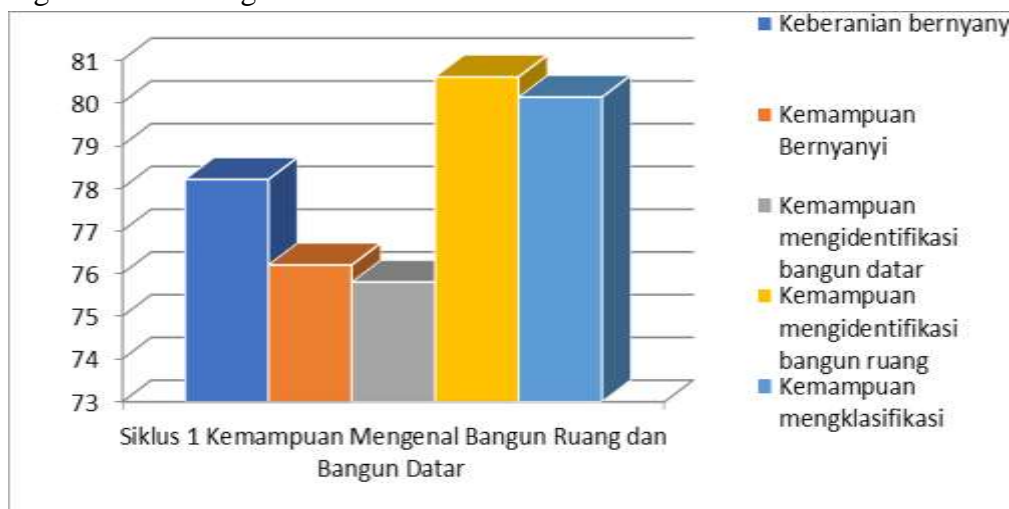
Kemudian peneliti membimbing siswa secara individu dengan menugaskan siswa satu persatu maju untuk mengidentifikasi masing- masing benda sesuai dengan nama bentuknya. Kemudian peneliti akan memberi pengarahan apabila siswa kurang benar dalam mengidentifikasi beda- benda tersebut. Setelah semua siswa memahami, peneliti mengajak semua siswa maju ke depan kelas untuk bekerjasama dengan temannya mengidentifikasi bentuk dari bangun datar dan bangun ruang tersebut sambil bernyanyi. Untuk mengetahui pemahaman siswa tentang bentuk benda, peneliti memberikan tugas kepada siswa untuk mengerjakan soal tes yang dikerjakan secara kelompok dan individu.

3). Penutup

Sebagai kegiatan akhir, peneliti bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran sambil bernyanyi. Dilanjutkan dengan kegiatan refleksi untuk mengetahui sikap maupun perasaan siswa selama proses pembelajaran. Sebagai penguatan peneliti memberikan tugas tes tulis untuk dikerjakan di rumah. Untuk mengakhiri kegiatan peneliti mengajak semua siswa berdoa. Dilanjutkan piket membersihkan kelas sebelum ke luar kelas.

4.2.3 Observasi Siklus II

Data kuantitatif hasil pelaksanaan observasi hasil pembelajaran pada siklus II dapat digambarkan sebagai berikut:



Berdasarkan hasil wawancara dan data hasil observasi peneliti pada pelaksanaan pembelajaran siklus II, aspek yang berhubungan dengan bernyanyi dan mengenal bentuk benda pada siswa, maka diperoleh data kualitatif sebagai berikut :

- a) Semua siswa sadar terhadap pentingnya bernyanyi dan mengenal bentuk benda dalam kehidupan sehari-hari.
- b) Semua siswa menghargai kegiatan bernyanyi dalam upaya mengembangkan sikapnya dalam kehidupannya.
- c) Semua siswa semakin menyadari pentingnya menggunakan media gambar dan media realia dalam membantu pemahamannya ketika proses belajar mengajar.
- d) Meningkatnya motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.
- e) Semua siswa berinteraksi dengan teman secara baik dalam menyelesaikan tugas dari peneliti.
- f) Seluruh siswa semakin memiliki keberanian untuk bernyanyi.
- g) Tumbuhnya rasa percaya diri pada diri siswa dalam belajar bernyanyi, terampil, dan meningkatnya pemahaman dan hasil belajar dalam mempelajari materi mengenal bentuk benda.

Berdasarkan data kuantitatif dan kualitatif tersebut di atas, diketahui bahwa efektivitas layanan bimbingan secara individu pada pelaksanaan siklus II dapat meningkatkan keberanian, kemampuan bernyanyi dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran mengenal bentuk benda terdapat pada tabel 4.4 berikut ini:

No	Aspek	Rata Rata Skor		Peningkatan
		Siklus I	Siklus II	
1	Keberanian bernyanyi	63	78,2	24,13%
2	Kemampuan bernyanyi	63,6	76,2	19,81%
3	Kemampuan menyebutkan bangun datar.	64,2	75,8	18,07%
4	Kemampuan menyebutkan bangun ruang.	65	80,6	24,00%
5	Kemampuan mengklasifikasi Bentuk benda.	65,12	80,125	23,04%
	Rata Rata	64,184	78,185	21,81%

4. Pembahasan

Hasil Penelitian dibahas berdasarkan analisis data di atas, yang menunjukkan adanya peningkatan keterampilan bernyanyi dan mengenal bentuk benda siswa telah mendapatkan bimbingan secara individu maupun secara klasikal. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa, setelah siswa SDN Sisir 02 Batu mendapatkan bimbingan, rata – rata tingkat peningkatan bernyanyi, mengidentifikasi, dan mengklasifikasi bentuk benda pada siklus I adalah 64, 184 sedangkan pada siklus II adalah 78, 185 masuk dalam kategori baik. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan

peningkatan keberanian bernyanyi pada siklus I ke siklus II mengalami peningkatan 24,13%, Pada aspek kemampuan bernyanyi dari siklus I ke siklus II Mengalami peningkatan 19,81%. Pada aspek mengidentifikasi bangun datar dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 18,07%. Pada aspek mengidentifikasi bangun ruang dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan 24,00%. Pada aspek kemampuan mengklasifikasi bentuk benda mengalami peningkatan 23,04%. Sedangkan rata- rata pra siklus ke siklus II mengalami peningkatan 56,37%.

Pada siklus I ada dua siswa yang terkadang masih kebingungan dalam mengidentifikasi, setelah peneliti/ guru melakukan pendekatan individu, maka pada siklus II kedua siswa tersebut meningkat kemampuannya. Mengidentifikasi bentuk benda dengan bernyanyi telah membantu siswa meningkatkan pemahamannya dalam mempelajari materi yang diberikan oleh peneliti/ guru. Suasana kelas yang menyenangkan akan membuat siswa merasa nyaman, suasana yang menyenangkan akan tercipta setelah menggunakan metode demonstrasi dengan bernyanyi. Siswa akan mengingat lebih lama dalam ingatannya materi yang telah diajarkan oleh guru/ peneliti. Peneliti dalam hal ini juga bertindak sebagai fasilitator dengan menyediakan berbagai media pembelajaran demi kelancaran proses pembelajaran.

Menurut Bishop (2000), masih sedikit guru yang mengetahui bagaimana pengaruh pembelajaran yang telah dilaksanakan dan nilai -nilai matematika pada siswa. Menurut Heinic dkk. (1966), dalam merencanakan dan menyelenggarakan pembelajaran perlu melakukan hal berikut, yaitu memahami karakteristik siswa, menentukan tujuan pembelajaran, menentukan jembatan atau penghubung antara pengetahuan, keterampilan, dan perilaku siswa dengan tujuan yang akan dicapai melalui pembelajaran, menentukan metode dan format media yang cocok atau tepat, menggunakan media, melibatkan siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran, melakukan evaluasi dan revisi terhadap pembelajaran. Selain ada kelebihan, media gambar juga mempunyai kelemahan, menurut Karyati (2017, hlm. 315) yaitu sebagai berikut: Gambar hanya menekankan persepsi indera mata. Gambar benda yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran. Ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar.

Tingkat perilaku peserta didik pada pra siklus yang berhubungan dengan bernyanyi, mengidentifikasi, dan mengklasifikasi sebelum mendapatkan layanan bimbingan secara individu rata- rata cenderung masih berada pada kategori kurang. Setelah mendapatkan layanan bimbingan secara individu tingkat perilaku peserta didik yang berhubungan dengan bernyanyi dan mengenal bentuk benda, pemahaman siswa berada pada kategori cukup bahkan dalam kategori baik. Hal ini berarti bahwa perilaku peserta didik yang berhubungan dengan bernyanyi serta penggunaan media pembelajaran berupa gambar dan media realia, akan membantu peserta didik untuk mengarah pada perilaku yang lebih baik.

Menurut Bonnie dan John (dalam Prasetya, 2010:22) terdapat manfaat dari metode menyanyi yaitu membantu mencapai kemampuan dalam pengembangan daya pikir, membantu menyalurkan emosi seperti senang atau sedih melalui isi syair lagu/nyanyian, dan membantu menambah perbendaharaan kata baru melalui syair lagu/ nyanyian. Berikut adalah beberapa manfaat yang bisa diambil dari anak bernyanyi antara lain: (1) melatih motorik kasar (2) membentuk rasa percaya diri anak (3) menemukan bakat anak (4) melatih

kognitif dan perkembangan bahasa anak. Jadi, memanfaatkan media gambar dan media realita dengan metode bernyanyi akan membantu memudahkan siswa dalam memahami bentuk benda.

Menurut Wayan (2019) bahwa Pendidikan merupakan upaya untuk membantu jiwa anak-anak didik baik lahir maupun batin, dari sifat kodratnya menuju kearah peradaban manusiawi dan lebih baik. Menurut Undang-undang sistem pendidikan Nasional tahun 1989, pendidikan dilaksanakan dalam bentuk bimbingan, pengajaran, dan latihan. Bimbingan atau membimbing memiliki dua makna yaitu bimbingan secara umum yang mempunyai arti sama dengan mendidik atau menanamkan nilai-nilai, membina moral, mengarahkan siswa supaya menjadi orang baik. Sedangkan makna bimbingan yang secara khusus yaitu sebagai suatu upaya atau program membantu mengoptimalkan perkembangan siswa. Bimbingan ini diberikan melalui bantuan pemecahan masalah yang dihadapi, serta dorongan bagi pengembangan potensi-potensi yang dimiliki siswa (Nana Syaodih Sukmadinata, 2005:233). Dengan memberikan bimbingan kepada siswa baik secara individu, kelompok maupun secara klasikal, akan membantunya dalam mengatasi kesulitan belajarnya

Membimbing siswa secara individu dapat meningkatkan pemahana siswa mengenal bentuk benda melalui metode bernyanyi serta dengan menggunakan media gambar dan realia. Pada siklus II ini membuktikan bahwa dengan menggunakan metode bernyanyi dalam pembelajaran mengenal bentuk benda, siswa merasa senang sehingga pelajaran lebih mudah diterima oleh siswa. Hal ini terbukti dari meningkatnya kemampuan siswa dalam setiap pertemuan dalam setiap siklusnya.

Peran guru sebagai peneliti adalah akan berusaha tetap memberikan layanan bimbingan secara individu ke arah yang lebih baik lagi agar siswa termotivasi untuk belajar. Adanya pengalaman pembelajaran pada PTK ini, peneliti akan berusaha memberikan materi pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa akan lebih tertarik dan memiliki keberanian untuk bernyanyi, mengidentivikasi, serta mengklasifikasi bentuk benda yaitu bangun datar dan bangun ruang. Hal lain yang perlu diperhatikan oleh peneliti adalah perlunya menyediakan media pembelajaran yang bervariasi. Peneliti juga akan berusaha memotivasi siswa untuk aktif belajar bernyanyi dengan benar. Demikian harapan dari rencana dilakukan oleh peneliti akan membawa pengaruh yang lebih baik terhadap meningkatnya keterampilan siswa dalam bernyanyi dan pembelajaran mengenal bentuk benda.

Manfaat membimbing siswa dalam belajar matematika adalah memberikan pemahaman kepada siswa cara belajar matematika dengan mudah dan menyenangkan. Bimbingan belajar membantu untuk membentuk murid-murid yang mengalami masalah di dalam memasuki proses belajar dan situasi belajar yang dihadapinya.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

- 1) Metode bernyanyi disertai gambar dan bend kongkrit dapat meningkatkan Pengenalan bentuk benda bagi siswa kelas 1 SDN Sisir 02 Batu

- 2) Berdasarkan analisis data, telah terjadi peningkatan kemampuan mengidentifikasi serta mengklasifikasi bentuk benda sambil bernyanyi. Menggunakan media gambar dan media realia dalam membelajarkan siswa kelas I SDN 02 Sisir Batu dari siklus 1 ke siklus 2 mengalami peningkatan 21,81%. Peningkatan sebelum penelitian ke siklus 1 meningkat 28,40%, sedangkan peningkatan dari pra siklus ke siklus 2 adalah sebesar 56,37 %

2. Saran

- 1) Peneliti menyarankan kepada peneliti lain untuk mengembangkan pendekatan dan teknik lain yang dapat membantu siswa mengembangkan kemampuannya.
- 2) Perlu adanya pendampingan serta evaluasi oleh guru pada setiap tahap pembelajaran sehingga perbaikan pembelajaran yang dilakukan peneliti/ guru dapat meningkatkan kemampuan dan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin Nurul Laili “Analisis Hasil Belajar Siswa melalui Penerapan Teori Bruner dalam Pelajaran Matematika pada Kelas 1 di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung”
- Ambar Yuliana. 2015. Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Flash Untuk Model Pembelajaran Kooperatif
- Arsyad. 2013. Media Pembelajaran. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Bogdan, Robert C. dan Biklen Kopp Sari, 1982, Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods. Allyn and Bacon, Inc.: Boston London
- Burhanuddin ,Elita & Wibowo, Hari & Irmawati. 2009. MEDIA. [ONLINE] . Tersedia <http://www.scribd.com/doc/60296859/8/Jenis-Jenis-Media> [25 Desember 2011 20:22Sholihatin, (2011
- Chaplin. J.P./ 2002. Kamus lengkap psikologi. Cetakan Keenam. Penerjemah. : Kartiko, K. Jakarta : PT. Raja Grafiika Persada.Prasetya
- FJ. Monks, dkk. (2001). Psikologi perkembangan. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Kemdikbud ristek. 2022. Permendikbudristek nomor 16 tahun 2022 Pasal 19 tentang standar proses pembelajaran. Jakarta : Kemdikbudristek
- Masykur, Kadim. (2004). Pembelajaran Kooperatif dalam Pembelajaran Sains. Malang: Universitas Negeri Malang.Kamtini (2005
- Moleong, L.J. 2007. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Noeng Muhadjir, 2002. Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi IV. Yogyakarta: Penerbit Rake Sarasin
- Prasetya (2010). Upaya Peningkatan Pemahaman Masyarakat Tentang Mitigasi Bencana Gempa Bumi Di Desa Tirto martini Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Skripsi, Jurusan Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Roestiyah. (2001). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.

- Santrock J. W. 2002. *Life-Span Development Perkembangan Masa Hidup*; Jilid I. Edisi kelima. Jakarta: Erlangga.
- Sri Astutik 2012. *Penerapan Metode Bernyanyi Untuk Meningkatkan Perbendaharaan Kosakata Pada Anak Kelompok A Di TK Among Putra Surabaya.*
- Umi Habibah, Dyah Ayu Pramoda Wardhani .2019. *Pengaruh Penggunaan Media Realita Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas 1..*
- Umi Latifa 2017. *Aspek Perkembangan pada Anak Sekolah Dasar: Masalah dan Perkembangannya.*